

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LABORATORIUM ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 MAGELANG

USAGE OF EFFECTIVENESS LABORATORY OFFICE ADMINISTRATION VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) NEGERI 2 MAGELANG

Ratnawati Diah Utami, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
ratnawatidiah07@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan sampel sejumlah 138 siswa, 14 guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan 3 pengelola laboratorium Administrasi Perkantoran dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang masuk kategori efektif dengan persentase sebesar 80,3%. Indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran terdiri dari: (1) indikator input masuk kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 85,3%, (2) indikator proses masuk kategori efektif dengan persentase sebesar 75,2% dan (3) indikator output masuk kategori efektif dengan persentase sebesar 80,3%. Indikator input terdiri dari pengguna laboratorium masuk kategori efektif dengan persentase sebesar 84,5% dan fasilitas laboratorium masuk kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 86,0%. Indikator proses terdiri dari (a) prosedur penggunaan sarana masuk kategori efektif dengan persentase sebesar 80,0%, (b) alokasi waktu masuk kategori efektif dengan persentase sebesar 76,6% dan (c) *used factor* lab masuk kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 69,0%. Indikator output berupa pemanfaatan laboratorium efektif sebagai sarana dan sumber belajar ditunjukkan dengan persentase sebesar 80,3%.

Kata kunci: *Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran*

Abstract

This research aims to know of the big of effectiveness laboratory in office administration SMK Negeri 2 Magelang. This research is quantitative descriptive. Subject of this research is student of XI and XII competence skill of office administration to take example more than 138 students, 14 competence skill of office administration teachers and 3 laboratory managers of office administration with purposive sampling technique. This technique data accumulation that use is observation, documentation and questionnaire. This data analyze technique use is descriptive quantitative technique with percentage. Research result to show that usage of effectiveness laboratory administration SMK Negeri 2 Magelang be included effective category with big percentage 80,3%. Usage of effectiveness laboratory office administration consist of indicator such as: (1) input indicator is category very effective with big percentage 85,3%, (2) process indicator is effective category with big percentage 75,2% and (3) output indicator is effective category with big percentage 80,3%. Input indicator consist of use laboratory in effective category with big percentage 80,0% and the laboratory facility is very effective category with big percentage 86,0%. Process indicator consist of (a) used tool procedure is effective category with big percentage 80,0%, (b) time alocation is effective category with big percentage 76,6% and (3) used factor laboratory is rather effective category with big percentage 69,0%. Output indicator is effective usage laboratory as tool and learn source showed with big percentage 80,3%.

Key words: *Usage of Effectiveness Laboratory Office Administration*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak semua warga negara. Pendidikan selain merupakan hak, wajib ditempuh oleh semua orang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat salah satu jenjang pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan menengah kejuruan atau yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK mempunyai sarana dan prasarana guna menunjang berlangsungnya kegiatan dalam pendidikan.

Laboratorium Administrasi Perkantoran merupakan sarana pendidikan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sarana pendidikan harus dikelola dengan baik agar pemanfaatan laboratorium tercapai secara efektif. Sarana laboratorium dikelola untuk dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan melakukan praktik. Laboratorium tidak hanya terdapat dalam ilmu eksakta saja, tetapi ada juga laboratorium dalam bidang ilmu sosial yaitu laboratorium Administrasi Perkantoran. Salah satu SMK yang mempunyai Laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu SMK Negeri 2 Magelang. Laboratorium Administrasi Perkantoran merupakan tempat yang digunakan peserta didik melakukan praktik administrasi berdasarkan dari teori yang telah didapatkan.

Fungsi laboratorium administrasi perkantoran yaitu sebagai sarana dan sumber belajar guna mengamati, menemukan dan memecahkan masalah serta menambah rasa percaya diri. Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah SMK/MAK disebutkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran mempunyai fungsi sebagai "tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berupa pekerjaan mengetik berbagai warkat dan dokumen, kearsipan dengan berbagai cara, pengoperasian mesin kantor, serta administrasi dan perkantoran".

Laboratorium Administrasi Perkantoran mempunyai standar fasilitas yang harus dipenuhi. Hal tersebut sesuai dengan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK. Standar minimal laboratorium Administrasi Perkantoran dalam peraturan tersebut terdiri dari ruang praktik mengetik/komputer, ruang praktik kearsipan, ruang praktik mesin kantor, ruang praktik perkantoran serta ruang penyimpanan dan instruktur.

Efektivitas adalah suatu ukuran mengenai keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya

untuk mendapatkan tujuan dari melaksanakan suatu program. Menurut E Mulyasa (2003, p.83) bahwa "efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan".

Belajar Administrasi Perkantoran tidak hanya belajar mendengar guru di kelas, tetapi harus melakukan praktik untuk mencari keterangan lebih lanjut dari teori yang didapatkan. Menurut J J Hasibuan dan Moedjiono (2012, p.29) kegiatan praktik yaitu "suatu metode mengajar bahwa guru atau seseorang luar yang sengaja diminta, atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misal bekerjanya alat, cara membuat sesuatu".

Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran merupakan pengukuran sejauhmana laboratorium dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan praktik. Menurut J J Hasibuan dan Moedjiono (2012, p.31), kegiatan praktik dikatakan efektif jika:

1. Rumusan yang jelas tentang kecakapan atau keterampilan yang didapatkan siswa setelah melakukan praktik.
2. Metode praktik merupakan metode yang wajar digunakan dan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang digunakan untuk praktik mudah didapat dan telah dicoba terlebih dahulu.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan praktik.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebelum praktik.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan praktik.
7. Keterangan yang disampaikan guru didengar jelas oleh siswa dan alat-alat ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas selama kegiatan praktik berlangsung.
8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

Efektivitas pemanfaatan laboratorium juga tergantung pada efektivitas pengelolaan atau manajemen laboratorium. Pengelolaan laboratorium terdapat beberapa perangkat seperti yang dikemukakan oleh Marham Sitorus dan Ani Sutiani (2013, p.2) yaitu mulai dari "tata ruang, peralatan, infrastruktur, administrasi, organisasi, fasilitas pendanaan, inventarisasi dan keamanan, pengamanan laboratorium, disiplin yang tinggi, keterampilan SDM, peraturan dasar serta

penanganan masalah umum dan jenis-jenis pekerjaan”.

Intensitas pemanfaatan fasilitas laboratorium Administrasi Perkantoran dilakukan dengan menggunakan *used-factor* (kebermanfaatan laboratorium) dengan rumusan sebagai berikut:

$$\textit{used factor} = \frac{\textit{practical}}{\textit{teoritical}} \times 100\%$$

Suatu efektivitas didalamnya terdapat indikator dalam setiap tahapannya. Indikator efektivitas terdiri dari indikator input, indikator *output*, serta indikator *outcome*. Indikator tersebut dijabarkan oleh E Mulyasa (2003, p.84) sebagai berikut:

1. *Indikator input*; indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
2. *Indikator process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi peserta didik.
3. *Indikator output*; indikator dari output berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan.
4. *Indikator outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat dan pekerjaan, serta pendapatan.

Efektivitas pemanfaatan laboratorium administrasi perkantoran tidak bisa diukur sampai dengan indikator *outcome*. Hal tersebut disebabkan karena dalam efektivitas pemanfaatan tidak sampai pada jumlah lulusan ke tingkat pekerjaan, serta pendapatan. Efektivitas pemanfaatan laboratorium dapat dilihat dari segi karakteristik guru, materi pendidikan, prosedur penggunaan sarana, alokasi waktu, *used factor*, serta pemanfaatan laboratorium sebagai sarana dan sumber belajar.

Pra survey yang dilakukan di SMK Negeri 2 Magelang yang dilakukan pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu bulan Agustus sampai September 2015 SMK Negeri 2 Magelang mempunyai 3 tingkatan kelas untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Setiap kelas rata-rata terdiri dari 36 siswa. SMK Negeri 2 Magelang mempunyai beberapa ruang laboratorium diantara yaitu ruang laboratorium Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Rekayasa Perangkat

Lunak, Pemasaran, Mengetik Manual, Mesin Kasir dan 2 laboratorium komputer (KKPI).

Laboratorium merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai sumber belajar dan sarana belajar siswa. Kebermanfaatan laboratorium (*used factor lab*) di SMK Negeri 2 Magelang belum diketahui besarnya. Ruang laboratorium Administrasi Perkantoran yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Magelang untuk ruang praktik kearsipan, ruang praktik mesin kantor dan ruang praktik perkantoran menjadi satu. Akses internet yang ada di laboratorium Administrasi Perkantoran terkadang tidak terhubung. Peralatan di laboratorium kurang diperhatikan, terbukti ketika akan dipakai tinta printer ada yang habis. Pengisian tinta printer terkadang menunggu petugas laboratorium atau teknisi sehingga printer tidak bisa digunakan. Sebagian siswa masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan laboratorium. Beberapa siswa meninggalkan sampah di meja praktik walaupun sudah diingatkan oleh guru untuk membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan. Siswa menggunakan alat dipaksakan, sebagai contoh saat menggunakan perforator. Perforator yang maksimum digunakan untuk melubangi 10 lembar kertas digunakan untuk melubangi lebih dari 10 lembar sehingga perforator rusak sebelah. Alat yang ada di laboratorium Administrasi Perkantoran dimanfaatkan secara maksimal dapat menunjang kegiatan praktik siswa. Selama ini efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Magelang belum diketahui besarnya untuk itu perlu dilakukan penelitian berkenaan dengan besarnya Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena bertujuan memaparkan hasil pengukuran efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Magelang yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani 135 A Magelang, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus sampai dengan September 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 216 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, 14 guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan 3 pengelola laboratorium Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Responden siswa diambil sampel secara acak (random), sedangkan responden guru dan pengelola diambil keseluruhan sebagai populasi penelitian. Sampel responden siswa dalam penelitian ini sebanyak 138 orang. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dalam penelitian ini. Observasi yang dilaksanakan pada laboratorium Administrasi Perkantoran untuk mengetahui kondisi laboratorium Administrasi Perkantoran dari kondisi sarana prasarana penunjang pembelajaran di laboratorium, serta pelaksanaan tata tertib di laboratorium Administrasi Perkantoran.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa jadwal penggunaan laboratorium Administrasi Perkantoran, jadwal pelajaran SMK Negeri 2 Magelang, tata tertib laboratorium Administrasi Perkantoran, struktur organisasi laboratorium Administrasi Perkantoran, ruang laboratorium Administrasi Perkantoran, data siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, serta data guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan pengelola laboratorium Administrasi Perkantoran.

Kuesioner/angket dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dengan item tertutup untuk responden siswa dan guru. Kuesioner/angket yang diberikan kepada pengelola laboratorium menggunakan kombinasi angket tertutup dan terbuka.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan berbantuan pedoman observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket. Pedoman observasi untuk mengamati secara langsung kondisi fisik dan sarana prasarana yang ada di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang. Pedoman dokumentasi meliputi jadwal penggunaan laboratorium, jadwal pelajaran SMK Negeri 2 Magelang, tata tertib

laboratorium, struktur organisasi, ruang laboraotirum Administrasi Perkantoran, data siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, serta data guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan pengelola laboratorium Administrasi Perkantoran. Data jadwal penggunaan laboratorium dan jadwal pelajaran SMK Negeri 2 Magelang pada dokumentasi yang diperoleh, digunakan untuk menghitung *used factor* laboratorium pada indikator proses. Jenis kuesioner/angket yang digunakan yaitu kuesioner/angket tertutup dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale* dengan bentuk *checklist*. Responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yang sesuai. *Rating scale* merupakan skala pengukuran yang dilakukan dengan cara menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Jawaban yang disediakan yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, pernah dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan mempunyai maksud untuk mendapatkan instrumen yang mempunyai kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) serta instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subyek penelitian serta demografi sekolah yang memiliki karakteristik serupa. SMK Negeri 1 Depok yaitu SMK kelompok bisnis manajemen serta mempunyai laboratorium Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

1. Uji Validitas Instrumen

r_{tabel} yang digunakan untuk kuesioner/angket siswa sebesar 0,291, maka r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,291 maka butir tersebut dikatakan valid. Kuesioner/angket guru menggunakan r_{tabel} sebesar 0,707, maka kuesiooner/angket untuk guru dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,707.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen untuk kuesioner/angket siswa memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan kuat sebesar 0,788 sedangkan instrumen kuesioner/angket guru mempunyai reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,934 sehingga instrumen kuesioner/angket siswa dan guru dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kategori efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran dibagi menjadi lima kelas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang

No	Interval	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Efektif
2	71% - 85%	Efektif
3	56% - 70%	Cukup Efektif
4	41% - 55%	Kurang Efektif
5	0% - 40%	Tidak Efektif

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian

SMK Negeri 2 Magelang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai 4 kompetensi keahlian terdiri dari Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Rekayasa Perangkat Lunak. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jendral A. Yani 135 A Kota Magelang. SMK Negeri 2 Magelang dilengkapi dengan berbagai prasarana sekolah salah satunya yaitu laboratorium Administrasi Perkantoran. Prasarana sekolah merupakan penunjang kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang diperoleh hasil persentase 80,3% berada dalam kategori efektif. Perolehan skor persentase efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang untuk masing-masing responden berbeda. Responden siswa diperoleh persentase sebesar 77,0% yang tergolong dalam kategori efektif. Responden guru diperoleh persentase sebesar 86,0% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Responden pengelola diperoleh persentase sebesar 81,5% termasuk dalam kategori efektif. Berikut ini hasil penelitian efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang yang dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut.

a. Input

Indikator input merupakan indikator pertama dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran. Indikator input ini terdiri dari dua sub indikator yaitu pengguna laboratorium dan fasilitas laboratorium. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator input mempunyai persentase sebesar 85,3% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil data capaian indikator input pada responden siswa sebesar 78,2% termasuk dalam kategori efektif. Hasil data capaian indikator input pada responden guru sebesar 87,8% termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil data capaian indikator input pada responden pengelola sebesar 89,8% termasuk dalam kategori sangat efektif.

Berikut ini dapat dilihat data hasil penelitian berdasarkan sub indikator input untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran:

1) Pengguna Laboratorium

Sub indikator input dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang yang pertama yaitu pengguna laboratorium. Pengguna laboratorium meliputi siswa, guru dan pengelola laboratorium. Hasil dari perhitungan sub indikator pengguna laboratorium sebesar 84,5% yang termasuk dalam kategori efektif. Perolehan skor responden siswa sebesar 74,6% yang termasuk kategori efektif. Perolehan skor responden guru sebesar 89,3% yang termasuk kategori sangat efektif. Perolehan skor responden pengelola sebesar 89,6% yang termasuk kategori sangat efektif. Beberapa aspek digunakan untuk menilai pengguna laboratorium. Aspek-aspek tersebut meliputi karakteristik guru dan materi pendidikan.

2) Fasilitas Laboratorium

Sub indikator kedua dari indikator input yaitu fasilitas laboratorium. Hasil dari perhitungan sub indikator fasilitas laboratorium termasuk dalam kategori sangat

efektif dengan perolehan persentase sebesar 86,0%. Perolehan skor responden siswa sebesar 81,7% yang termasuk kategori efektif. Perolehan skor responden guru sebesar 86,3% yang termasuk kategori sangat efektif. Perolehan skor responden pengelola sebesar 90,0% yang termasuk kategori sangat efektif. Beberapa aspek digunakan untuk menilai fasilitas laboratorium. Aspek-aspek tersebut meliputi ruangan, peralatan, bahan dan tata tertib.

b. Proses

Indikator proses merupakan indikator kedua dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran. Indikator proses mempunyai tiga sub indikator yang meliputi prosedur menggunakan sarana laboratorium, alokasi waktu dan *used factor lab*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator proses mempunyai persentase sebesar 75,2% termasuk dalam kategori efektif. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan rerata persentase responden siswa, guru dan pengelola serta *used factor* laboratorium. Hasil data capaian indikator proses pada responden siswa sebesar 77,4% termasuk dalam kategori efektif. Hasil data capaian indikator proses pada responden guru sebesar 85,3% termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil data capaian indikator proses pada responden pengelola sebesar 72,2% termasuk dalam kategori efektif.

Berikut ini dapat dilihat data hasil penelitian berdasarkan sub indikator proses untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran.

1) Prosedur Menggunakan Sarana Laboratorium

Sub indikator proses dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang yang pertama yaitu prosedur menggunakan sarana laboratorium. Hasil dari perhitungan sub indikator prosedur menggunakan sarana laboratorium sebesar 80,0% yang termasuk dalam kategori efektif. Perolehan skor responden siswa sebesar 85,5% yang termasuk kategori

sangat efektif. Perolehan skor responden guru sebesar 79,5% yang termasuk kategori efektif. Perolehan skor responden pengelola sebesar 75,0% yang termasuk kategori efektif. Aspek yang digunakan untuk menilai prosedur menggunakan sarana laboratorium meliputi cara kerja peralatan dan menggunakan atau mengoperasikan peralatan.

2) Alokasi Waktu

Sub indikator kedua dari indikator proses yaitu alokasi waktu. Beberapa aspek digunakan untuk menilai alokasi waktu. Aspek-aspek tersebut meliputi ketepatan waktu memasuki laboratorium dan jadwal penggunaan laboratorium. Hasil dari perhitungan sub indikator alokasi waktu perolehan persentase sebesar 76,6% termasuk dalam kategori efektif. Perolehan skor responden siswa sebesar 69,3% yang termasuk kategori cukup efektif. Perolehan skor responden guru sebesar 91,1% yang termasuk kategori sangat efektif. Perolehan skor responden pengelola sebesar 69,4% yang termasuk kategori cukup efektif.

3) *Used Factor* Laboratorium

Sub indikator proses yang ketiga adalah *used factor* laboratorium. Hasil perhitungan sub indikator *used factor* laboratorium diperoleh dari *practical* dibagi *teoretical* dikali 100%. Jadwal praktik yang sudah digunakan ada 58 jam. Jadwal pemakaian di luar jam pelajaran yaitu 20 jam. Pemakaian di luar jam pembelajaran digunakan untuk menyelesaikan administrasi guru, uji kompetensi guru dan melatih siswa lomba Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Jumlah *practical* sebesar 78 jam. Jadwal teori yang membutuhkan praktik yaitu 113 jam. Hasil perhitungan diperoleh persentase sebesar 69,0% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

c. Output

Indikator ketiga dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu indikator output. Indikator output ini mempunyai satu sub indikator yaitu pemanfaatan laboratorium

Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar dan sarana belajar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator output mempunyai persentase sebesar 80,3% yang termasuk dalam kategori efektif. Perolehan skor responden siswa sebesar 73,8% yang termasuk kategori efektif. Perolehan skor responden guru sebesar 83,9% yang termasuk kategori efektif. Perolehan skor responden pengelola sebesar 83,3% yang termasuk kategori efektif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran ditinjau dari tiga indikator. Indikator tersebut meliputi indikator input, proses dan output. Hasil penelitian efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang diperoleh persentase sebesar 80,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang telah dimanfaatkan secara efektif.

Penjelasan mengenai distribusi indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Indikator Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Input	85,3%	Sangat Efektif
2	Proses	75,2%	Efektif
3	Output	80,3%	Efektif
Rerata Persentase		80,3%	Efektif

Berikut ini adalah pembahasan secara rinci dari masing-masing indikator, yaitu:

1. Indikator Input

Indikator input meliputi pengguna laboratorium dan fasilitas laboratorium. Indikator input yang diungkapkan oleh E Mulyasa (2003, p.84), yaitu “meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen”. Pengguna laboratorium terdiri dari siswa, guru dan pengelola. Pengguna laboratorium dalam penelitian ini mengenai karakteristik guru dan materi pendidikan.

Hasil penelitian dari indikator input menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang telah digunakan sangat baik oleh pengguna baik itu siswa, guru dan pengelola. Pemanfaatan fasilitas laboratorium tidak terlepas dari materi pendidikan. Materi pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa tentu dirancang terlebih dahulu oleh seorang guru. Guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pendidikan. Hasil dari indikator input diperoleh persentase sebesar 85,3% sehingga indikator input yang dilihat dari pengguna dan fasilitas laboratorium Administrasi SMK Negeri 2 Magelang tergolong sangat efektif.

Laboratorium Administrasi Perkantoran dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna laboratorium. Pengguna laboratorium meliputi siswa, guru dan pengelola. Aspek yang digunakan dalam pengguna laboratorium mengenai karakteristik guru dan materi pendidikan. Hasil penelitian sub indikator input pengguna laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang diperoleh persentase sebesar 84,5%. Sub indikator input pengguna laboratorium terkecil pada responden siswa yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan hasil praktikum yang telah disampaikan. Guru mempunyai metode praktik dan gaya mengajar yang berbeda. Siswa mempunyai daya ingat yang berbeda sehingga tidak semua nilai siswa meningkat setelah melaksanakan praktikum dilihat dari sub indikator input pengguna laboratorium pada responden guru. Sub indikator input pengguna laboratorium responden pengelola terendah yaitu bapak/ibu menyediakan modul atau buku petunjuk praktik. Angket terbuka yang diberikan kepada pengelola didapatkan hasil bapak/ibu guru membuat *job sheet* terkait materi pelajaran praktik agar memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Pengelola laboratorium terdiri dari Kepala Laboratorium Administrasi Perkantoran dan dua orang teknisi laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana bapak/ibu guru membuat *job sheet* untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Pemanfaatan fasilitas laboratorium disesuaikan dengan materi pelajaran yang

telah disiapkan oleh Bapak/Ibu guru. Fasilitas yang ada di laboratorium dimanfaatkan oleh siswa, guru dan pengelola. Fasilitas laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang tergolong dalam kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 86,0%. Aspek yang digunakan dalam sub indikator input fasilitas laboratorium meliputi ruangan, peralatan, bahan dan tata tertib. Laboratorium Administrasi Perkantoran dibersihkan secara berkala menggunakan *vacum cleaner*. Tujuan laboratorium dibersihkan setiap hari supaya bersih dari kotoran dan siap dipakai kapan saja sehingga nyaman dipakai oleh pengguna laboratorium.

2. Indikator Proses

Indikator yang kedua dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu indikator proses. Indikator proses terdiri dari tiga sub indikator yaitu prosedur penggunaan sarana, alokasi waktu, dan *used factor* laboratorium. Hasil penelitian dari indikator proses efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran sebesar 75,2% yang termasuk dalam kategori efektif. Tiga sub indikator tersebut akan dibahas berikut.

a. Prosedur Penggunaan Sarana

Sub indikator proses yang pertama dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu prosedur penggunaan sarana. Laboratorium Administrasi Perkantoran dilihat dari prosedur penggunaan sarana diperoleh persentase sebesar 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran dilihat dari sub indikator proses yaitu prosedur penggunaan sarana termasuk dalam kategori efektif. Penggunaan sarana laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Magelang terdapat tata tertib, Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan laboratorium Administrasi Perkantoran, petunjuk umum kerja laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh pengguna laboratorium.

b. Alokasi Waktu

Sub indikator proses yang kedua yaitu alokasi waktu. Penelitian dalam alokasi waktu tergolong dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 76,6%.

Aspek yang digunakan dalam sub indikator proses yang kedua ini yaitu ketepatan waktu memasuki laboratorium dan jadwal penggunaan laboratorium. Laboratorium Administrasi Perkantoran tidak selalu dibuka untuk siswa di luar jam pelajaran karena kalau ada peralatan yang rusak tidak ada yang bertanggung jawab. Selain digunakan untuk pembelajaran, laboratorium Administrasi Perkantoran dibuka di luar jam pelajaran untuk menyelesaikan administrasi guru, uji kompetensi guru dan melatih siswa untuk persiapan lomba Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

c. *Used Factor* Laboratorium

Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang pada *used factor* laboratorium diperoleh persentase sebesar 69,0% yang termasuk dalam kategori efektif. *Used factor* laboratorium dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{used factor} = \frac{\text{practical}}{\text{teoritical}} \times 100\%$$

Practical di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang yaitu 58 jam. Penggunaan di luar jam pembelajaran 20 jam. Jumlah *practical* di laboratorium Administrasi Perkantoran sebesar 78 jam. Jumlah jam teori dari 10 kelas sebanyak 113 jam.

Perhitungan jam tersebut sejumlah 10 kelas karena diambil dari kelas X, XI dan XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Beda halnya dengan perhitungan yang lain diambil sampel kelas XI dan XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran karena untuk jadwal kelas X sudah tercantum di jadwal dan laboratorium Administrasi Perkantoran yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Magelang digunakan untuk 10 kelas kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Perhitungan yang lain diambil sampel kelas XI dan XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran karena saat melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Magelang memasuki tahun ajaran baru 2016/2017 sehingga kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran belum memasuki laboratorium Administrasi Perkantoran.

3. Indikator Output

Indikator yang ketiga dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu indikator output. Indikator output ini mempunyai satu sub indikator yaitu pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar dan sarana belajar siswa. Hasil dari indikator output diperoleh persentase sebesar 80,3% sehingga indikator output tergolong dalam kategori efektif.

Siswa telah menggunakan laboratorium sebagai salah satu sarana belajar secara efektif. Guru memanfaatkan laboratorium Administrasi Perkantoran untuk praktik teori yang membutuhkan penerapan. Pengelola laboratorium Administrasi Perkantoran dalam angket terbuka menyatakan bahwa laboratorium tidak hanya digunakan untuk kegiatan praktikum saja, akan tetapi terkadang digunakan untuk ruang kelas maupun Lomba Keterampilan Siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang digunakan sebagai responden penelitian tidak diambil dari kelas X karena pada saat melaksanakan penelitian baru memasuki tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2016/2017 sehingga kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran belum masuk ke laboratorium Administrasi Perkantoran.
2. Penelitian ini belum mengkaji ketersediaan sarana laboratorium Administrasi Perkantoran sesuai dengan standar laboratorium Administrasi Perkantoran yang terdapat pada Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian hanya berdasarkan kuesioner atau angket sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian jawaban yang diberikan siswa, guru dan pengelola dengan kondisi sebenarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang secara keseluruhan termasuk

dalam kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 80,3%.

2. Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang dilihat dari indikator input termasuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan persentase sebesar 85,3%. Indikator input mempunyai dua sub indikator yaitu pengguna laboratorium dengan perolehan persentase sebesar 84,5% yang termasuk dalam kategori efektif dan fasilitas laboratorium termasuk dalam kategori sangat efektif yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 86,0%.
3. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang dilihat dari indikator proses termasuk dalam kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 75,2%. Indikator proses ini mempunyai tiga sub indikator yang terdiri dari: (a) prosedur penggunaan sarana laboratorium termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 80,0%; (b) alokasi waktu termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 76,6%; dan (c) *used factor* laboratorium termasuk dalam kategori cukup efektif dengan perolehan persentase sebesar 69,0%.
4. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran dilihat dari indikator output termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 80,3%. Sub indikator output yaitu pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran efektif sebagai sumber belajar dan sarana belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Sebaiknya pengelola laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru sebagai upaya untuk pengembangan diri agar *used factor* laboratorium yang merupakan salah satu indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran meningkat.

2. Sebaiknya semua guru membuat *job sheet* terkait mata pelajaran praktik agar lebih memudahkan dalam pembelajaran praktik yang dilaksanakan di laboratorium sebagai sarana dan sumber belajar.

Daftar Pustaka

- E Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J J Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marham Sitorus dan Ani Sutiani. (2013). *Pengelolaan dan Manajemen Laboratorium Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Profil Singkat

Saya Ratnawati Diah Utami, lahir pada tanggal 7 Mei 1994 di Paso, Maluku Tengah. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M. Pd adalah dosen pembimbing skripsi saya. Beliau lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Jenjang pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2004 serta S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2013.